

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK DI TENGAH PENGARUH MEDIA DIGITAL (STUDI KASUS SISWA KELAS V SD NEGERI KALIJIREK KEBUMEN)

Asri Septi Mutiani¹, Hidayatu Munawaroh², Sofan Rizqi³

^{1, 2}Universitas Sains Al-Qur`An, Jl. KH. Hasyim Asy'ari, Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

Email: asri.septi.mutiani@gmail.com

Article History

Received: 12-06-2026

Revision: 23-06-2026

Accepted: 26-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstract. The development of digital media has a significant influence on the character and moral formation of elementary school students, so that the active role of Islamic Religious Education (PAI) teachers is needed in carrying out moral development in the school environment. This study aims to analyze the role of PAI teachers, the strategies used, and the challenges faced in developing the morals of fifth-grade students at Kalijirek Public Elementary School, Kebumen amidst the influence of digital media. The study used a qualitative approach with a field research type. The research subjects consisted of PAI teachers and fifth-grade students. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using data reduction techniques, data presentation, as well as drawing conclusions and verification. The results show that PAI teachers play a role as educators, motivators, role models, counselors, and facilitators in developing students' morals. The strategies implemented include instilling religious values, habituating a responsible attitude, optimizing school habituation programs, collaborating with parents, and collaborating with TPQ institutions. The challenges faced include differences in student character, family environment, and limited supervision of digital media use. Research findings show that collaboration between schools, families, and the environment is an important factor in supporting the success of developing students' morals in the digital era.

Keywords: Role of Islamic Religious Education Teachers, Student Moral Development, Digital Media

Abstrak. Perkembangan media digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan akhlak siswa sekolah dasar, sehingga diperlukan peran aktif guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melakukan pembinaan akhlak di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI, strategi yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi dalam membina akhlak siswa kelas V SD Negeri Kalijirek Kebumen di tengah pengaruh media digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian terdiri atas guru PAI dan siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai educator, motivator, teladan, konselor, dan fasilitator dalam pembinaan akhlak siswa. Strategi yang diterapkan meliputi penanaman nilai-nilai religius, pembiasaan sikap tanggung jawab, optimalisasi program pembiasaan sekolah, kerja sama dengan orang tua, serta kolaborasi dengan lembaga TPQ. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi perbedaan karakter siswa, lingkungan keluarga, dan keterbatasan pengawasan penggunaan media digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan akhlak siswa di era digital.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlak Siswa, Media Digital

How to Cite: Mutiani, A. S., Munawaroh, H., & Rizqi, S. (2026). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak di Tengah Pengaruh Media Digital (Studi Kasus Siswa Kelas V SD Negeri Kalijirek Kebumen). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (3), 4499-4515. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i3.6370>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi, komunikasi, dan perilaku anak usia sekolah dasar. Kemudahan akses terhadap berbagai konten melalui internet dan media sosial memberikan peluang sekaligus tantangan dalam pembentukan karakter siswa. Di tengah kondisi tersebut, pembinaan akhlak menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian, terutama karena siswa sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan yang memerlukan pendampingan dan keteladanan dari lingkungan pendidikan. Penguatan karakter siswa dapat diwujudkan dengan kegiatan pembinaan akhlak. Akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam kehidupan, karena akhlak yang baik merupakan cerminan dari keimanan seseorang dan menjadi kunci utama dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berintegritas. Sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat Tirmidzi:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlaknya." (HR. At-Tirmidzi No. 1162, dinyatakan hasan shahih).

Di sisi lain, masyarakat kita sekarang memasuki era revolusi industri 4.0 atau yang sering disebut era digitalisasi dunia. Era digital merupakan periode yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, terutama dengan hadirnya internet dan perangkat digital seperti *smartphone*, laptop dan berbagai media digital yang mempermudah seseorang untuk mengakses berbagai informasi melalui platform digital seperti konten Youtube, Google dan sejenisnya (Fadlillah, 2024).

Perkembangan media digital yang pesat tentu memberikan pengaruh dalam kehidupan siswa sekolah dasar, baik positif maupun negatif. Pada usia sekolah dasar, mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, namun kemampuan dalam menyaring informasi dan mengendalikan diri masih memerlukan bimbingan dari orang dewasa. Dengan demikian, pembinaan akhlak menjadi hal penting agar siswa mampu mempertahankan perilaku yang baik di tengah pesatnya perkembangan zaman (Sundahry, 2023). Meskipun pengaruh media digital terhadap perilaku siswa di sekolah tidak terlalu signifikan, perkembangan digital tetap menjadi salah satu hal yang perlu diantisipasi dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembinaan akhlak siswa sekolah dasar. Berbagai informasi dan konten yang diakses siswa berpotensi mempengaruhi cara berpikir, berbicara maupun perilaku siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membina dan mempertahankan akhlakul karimah siswa.

Peran guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga dituntut untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, serta menjadi teladan peserta didik (Purwaningrum, 2015). Namun bagi guru, derasnya perkembangan media digital menjadikan ruang pembinaan akhlak semakin terbatas, dimana siswa mudah menyerap konten media digital tetapi kemampuan dalam menyaring konten tersebut masih perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru Pendidikan Agama Islam harus lebih berupaya dalam membina akhlakul karimah siswa di tengah pengaruh media digital tersebut.

Penelitian oleh Aisyah (2022) menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai teladan dan pembimbing dalam pembinaan akhlak siswa melalui program literasi digital di sekolah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati dan Hidayat (2023) menemukan bahwa penggunaan media digital yang terkontrol dapat mendukung penguatan karakter religius siswa. Sementara itu, Nugroho (2024) menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mengawasi penggunaan media digital pada anak usia sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada sekolah yang telah menerapkan program literasi digital, penelitian ini berfokus pada sekolah yang belum memiliki program literasi digital secara khusus. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menjalankan perannya dalam membina akhlak siswa ketika penguatan karakter lebih banyak bergantung pada strategi pembelajaran, keteladanan guru, dan budaya sekolah.

Pemilihan SD Negeri Kalijirek Kebumen didasarkan pada hasil observasi pendahuluan dan wawancara awal dengan guru yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki akses terhadap telepon pintar dan media digital, namun sekolah belum memiliki program literasi digital yang terstruktur. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini relevan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di tengah pengaruh media digital. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di tengah pengaruh media digital, mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam proses pembinaan akhlak, serta mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam menjalankan peran tersebut di SD Negeri Kalijirek Kebumen.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kalijirek Kebumen yang bertempat di Desa Kalijirek, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa

Tengah Tengah. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas V dan sebagian siswa kelas V SD Negeri Kalijirek Kecamatan Kebumen.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui interaksi mendalam di lapangan, mencakup hasil wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah guru kelas V, dan sebagian siswa kelas V SD Negeri Kalijirek Kebumen. Informasi tersebut diperkuat dengan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan sekolah, kondisi pembelajaran siswa di tengah pengaruh media digital, akhlak siswa di sekolah, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa, serta respon siswa terhadap pembinaan akhlak oleh guru Pendidikan Agama Islam. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model interaktif yang nantinya akan berkaitan dengan pengumpulan data dan analisis data. Berikut tahapan analisis data kualitatif setelah tahapan pengumpulan data:

- Reduksi data (memadatkan data) yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mentransformasikan data mentah.
- Menyajikan data yang sudah direduksi ke suatu bentuk untuk membantu tahap penarikan kesimpulan.
- Menarik kesimpulan dan verifikasi kesimpulan, yaitu tahap untuk menyimpulkan penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi, yang nantinya dalam pengecekan data hasil penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi artinya mengulang atau klarifikasi dengan aneka sumber. Teknik triangulasi ini digunakan untuk menjamin keabsahan data dengan cara membandingkan hasil dari wawancara dan observasi dengan objek penelitian dalam penelitian kualitatif.

HASIL

Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kalijirek Kebumen dengan fokus kajian pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas V di tengah pengaruh media digital. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan beberapa informan, yaitu Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru

kelas V, dan siswa kelas V. Kepala Sekolah memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah dalam pembinaan karakter dan pengawasan penggunaan media digital di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan informasi terkait peran, strategi, dan kendala yang dihadapi dalam membina akhlak siswa. Guru kelas V memberikan data pendukung mengenai perilaku siswa selama proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari di sekolah. Selain itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan media digital serta persepsi mereka terhadap pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru.

Data yang terkumpul menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di SD Negeri Kalijirek Kebumen dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, pembiasaan religius, keteladanan guru, serta kerja sama dengan orang tua. Namun demikian, perkembangan media digital tetap menjadi tantangan karena sebagian siswa telah memiliki akses terhadap telepon pintar dan berbagai platform digital yang berpotensi memengaruhi perilaku mereka sehari-hari.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Kelas V SD Negeri Kalijirek Kebumen di Tengah Pengaruh Media Digital

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mempertahankan dan membina akhlak siswa kelas V SD Negeri Kalijirek Kebumen di tengah pengaruh media digital diwujudkan melalui peran sebagai *educator*, *motivator*, *role model*, konselor, dan fasilitator. Sebagai *educator*, guru memberikan pemahaman tentang nilai-nilai akhlak mulia melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan sehari-hari di sekolah. Sebagai *motivator*, guru senantiasa memberikan dorongan dan nasihat agar siswa mampu menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai *role model*, guru berusaha memberikan keteladanan melalui sikap, ucapan, dan perilaku yang dapat dicontoh oleh siswa. Selain itu, guru juga berperan sebagai konselor dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami permasalahan perilaku maupun kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai akhlak. Sementara itu, sebagai fasilitator, guru menyediakan berbagai kegiatan dan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter serta penguatan akhlakul karimah siswa.

Peran sebagai *Educator*

Salah satu nilai akhlak yang ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa kelas V SD Negeri Kalijirek Kebumen yaitu kejujuran dan tanggung jawab. Menurut beliau, kedua nilai akhlak tersebut menjadi dasar dalam membentuk karakter siswa yang dapat memunculkan perilaku baik lainnya. Secara menyeluruh, penanaman nilai-nilai tersebut

dilakukan melalui metode nasihat, yaitu guru Pendidikan Agama Islam menyisipkan pesan-pesan akhlak ketika proses pembiasaan berlangsung. Pada siswa kelas tinggi khususnya siswa kelas V, selain metode nasihat, pendekatan yang sering dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu melalui metode cerita. Melalui metode tersebut, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat mengidentifikasi perilaku yang baik maupun yang buruk berdasarkan cerita tersebut.



Gambar 1. Penanaman Nilai-nilai Akhlak melalui Metode Cerita dan Nasihat

Peran sebagai motivator

Selain berperan sebagai *educator*, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai motivator dalam membina akhlak siswa kelas V SD Negeri Kalijirek Kebumen. Peran tersebut dapat dilihat dari upaya guru dalam memberikan dorongan, motivasi, dan nasehat kepada siswa agar senantiasa berbuat baik di tengah perkembangan media digital saat ini. Dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa motivasi tidak hanya diberikan kepada siswa saat jam pembelajaran saja tetapi juga di luar jam pembelajaran.

Peran sebagai konselor

Sebagai konselor, guru Pendidikan Agama Islam berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan siswa melalui pendekatan yang lebih hangat agar siswa merasa lebih nyaman untuk bercerita dan menyampaikan hal yang sedang dirasakan. Melalui pendekatan tersebut, guru membantu siswa untuk memahami dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru Pendidikan Agama Islam terlihat berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan siswa baik saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran, sehingga interaksi antara guru dengan siswa terlihat cukup baik.

Peran sebagai *role model* (teladan)

Dalam membina akhlak siswa, Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai *role model* atau teladan bagi siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui sikap dan perilaku guru yang berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Menurut guru Pendidikan Agama Islam, keteladanan menjadi sangat penting karena siswa cenderung mudah meniru apa yang dilakukan oleh guru. Guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam berupaya memberikan keteladanan melalui sikap, tutur kata, maupun perilaku ketika sedang berinteraksi dengan siswa. Namun, Ibu Umi Kholifatun juga menyampaikan bahwa keteladanan tersebut sebaiknya dilakukan secara alami dan tidak dibuat-buat. Selain guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas V juga menyampaikan bahwa keteladanan merupakan hal yang paling penting dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru di SD Negeri Kalijirek Kebumen khususnya guru Pendidikan Agama Islam sudah menunjukkan keteladanan yang baik kepada siswa. Hal tersebut terlihat dari kedisiplinan guru, guru berpakaian rapi dan sopan, guru memberikan teguran kepada siswa dengan cara yang baik, serta guru sering mencontohkan perilaku sopan santun kepada siswa seperti mengajak siswa bersalaman ketika bertemu dan mengucapkan salam ketika keluar dan masuk kelas.

Peran sebagai fasilitator

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sekolah memiliki berbagai program yang turut mendukung pembinaan akhlak siswa. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mengoptimalkan program kegiatan tersebut. Peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi fasilitator diwujudkan dengan mengoptimalkan program pembiasaan sekolah, mengarahkan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, berkontribusi dalam paguyuban antara sekolah dengan orang tua, serta kerjasama dengan TPQ.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Kelas V SD Negeri Kalijirek Kebumen di Tengah Pengaruh Media Digital

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kalijirek Kebumen menerapkan beberapa strategi dalam membina akhlak siswa di tengah perkembangan media digital. Strategi tersebut tidak hanya diwujudkan secara individual oleh guru Pendidikan Agama Islam, tapi juga kerja sama dengan Kepala Sekolah, guru kelas, orang tua siswa, serta berkolaborasi dengan pendidikan keagamaan non formal, antara lain sebagai berikut:

Menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan saat jam pembelajaran berlangsung

Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa menghafal doa harian, menghafal hadits, dan menghafal surat pendek saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di kelas. Pembiasaan menghafal doa harian, hadits dan surat pendek bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami makna dan nilai yang terkandung dalam hafalan tersebut, sehingga dapat diimplementasikan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Melatih rasa tanggungjawab siswa melalui keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Sebagai bentuk penerapan nilai tanggungjawab siswa, guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan siswa untuk mengikuti program ekstrakurikuler tilawah dan menulis khot kaligrafi yang berada dibawah tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, mengembangkan kemampuan siswa, sekaligus menjadi bekal yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Ekstrakurikuler Tilawah dan Khot Kaligrafi

Mengoptimalkan program pembiasaan sekolah yang merupakan sarana pembinaan akhlak

Pembiasaan yang sekolah terapkan sebagai berikut:

- Pembiasaan religius; pembiasaan religius di SD Negeri Kalijirek Kebumen diwujudkan melalui pembacaan Asmaul Husna setiap pagi dan pembiasaan Sholat Dhuha. Sekolah menerapkan pembiasaan religius sebelum pembelajaran dimulai, yaitu pembacaan Asmaul Husna bersama-sama di kelas masing-masing.



Gambar 3. Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

Sekolah menerapkan pembiasaan sholat dhuha sebagai bentuk pembinaan disiplin ibadah siswa. Pada pembiasaan ini, guru Pendidikan Agama Islam mendampingi, memberikan arahan dan memberikan pengawasan terhadap siswa, sementara untuk koordinasinya didukung oleh guru kelas.



Gambar 4. Pembiasaan Sholat Dhuha

- Pembiasaan kedisiplinan dan kerapihan; berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa dibiasakan menggunakan pakaian yang rapi dan sopan sesuai aturan sekolah. Sekolah juga memperhatikan kerapihan rambut siswa laki-laki sebagai wujud bentuk pembiasaan disiplin dan kesopanan. Guru Pendidikan Agama Islam turut memberikan contoh, mengingatkan, dan mengawasi siswa dalam pelaksanaan pembiasaan ini. Selain itu, sekolah menerapkan pembiasaan tertib masuk kelas. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin dan tertib pada siswa sejak dini.



Gambar 5. Pembiasaan tertib masuk kelas

- Pembiasaan kepedulian sosial; untuk membiasakan siswa memiliki kepedulian sosial, sekolah juga melaksanakan program Sabtu Berkah. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai wadah untuk menanamkan nilai kepedulian dan empati kepada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk menyisihkan sebagian rezekinya guna membantu sesama yang membutuhkan. Guru Pendidikan Agama Islam turut berperan dalam memberikan arahan dan penguatan kepada siswa mengenai pentingnya sikap berbagi dan tolong-menolong sebagai bagian dari akhlakul karimah.



Gambar 6. Sabtu Berkah

- Pembiasaan hidup bersih dan sehat; guru pendidikan agama islam mendukung sekolah dalam membiasakan siswa untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan melalui kegiatan Jum`at Bersih dan Jum`at Sehat. Jum`at Bersih yaitu kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah di hari Jum`at. Sedangkan Jum`at Sehat diwujudkan dengan kegiatan jalan-jalan bersama di sekitar lingkungan sekolah yang dilaksanakan pada hari Jum`at. Melalui pembiasaan ini, siswa diharapkan mampu memahami pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 8. Persiapan Pembiasaan Jum`at Sehat

Menjalin Komunikasi dan Kerjasama dengan Orang Tua

Sebagai upaya untuk mendukung pembinaan akhlak siswa, sekolah juga menjalin kerjasama dengan orang tua siswa melalui paguyuban yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, paguyuban tersebut merupakan sarana komunikasi antara pihak sekolah termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membahas hal yang berkaitan dengan program sekolah, termasuk yang berkaitan dengan perkembangan siswa.

Menjalin kerjasama dengan lembaga TPQ

Untuk mendukung pembinaan akhlak siswa di luar lingkungan sekolah, strategi yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam yaitu membangun kerjasama dengan TPQ Al-Itihad Kalijirek. Kerjasama ini dilakukan sebagai upaya untuk penguatan karakter dan pendidikan Agama siswa, sekaligus meminimalisir kecenderungan penggunaan *gadget* yang berlebihan pada siswa.



Gambar 9. Kegiatan TPQ

Dengan demikian, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri Kalijirek Kebumen dilakukan melalui berbagai upaya antara lain, menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan saat jam pembelajaran berlangsung, melatih rasa tanggungjawab siswa melalui keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler tilawah dan khot, mengoptimalkan program pembiasaan sekolah yang merupakan sarana pembinaan akhlak, menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua, serta menjalin kerjasama dengan lembaga TPQ. Berbagai strategi tersebut diterapkan guna mempertahankan dan membina akhlakul karimah siswa di tengah perkembangan media digital.

Tantangan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Kelas V SD Negeri Kalijirek Kebumen di Tengah Pengaruh Media Digital

Karakter Siswa yang Beragam

Masing-masing siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut muncul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pola hidup atau kebiasaan siswa, pengalaman, teman bermain, tingkat pemahaman, serta lingkungan keluarga. Maka, dengan adanya perbedaan tersebut guru Pendidikan Agama Islam membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam proses pembinaan akhlak. Hal tersebut menjadi tantangan guru dalam membina akhlak siswa, seperti yang disampaikan oleh ibu Umi Makwah.

“Untuk tantangan, kalau dilihat dari karakter siswanya, setiap siswa kan punya karakter berbeda-beda ya mba, tapi akhirnya ya kembali lagi ke kondisi di rumah.”

Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa siswa yang terkadang perlu diingatkan terkait kedisiplinan, fokus saat pembelajaran berlangsung, maupun cara berinteraksi dengan teman sebaya. Namun demikian, guru Pendidikan Agama Islam bersama guru lainnya tetap berupaya memberikan arahan dan pembinaan secara berkelanjutan sesuai dengan karakter masing-masing siswa.

Lingkungan Keluarga

Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa dengan peran keluarga yang kurang baik dapat memengaruhi perkembangan karakter siswa, sehingga menjadi tantangan dalam proses pembinaan akhlak di sekolah. Beberapa kondisi yang dimaksud seperti kurangnya komunikasi dan perhatian keluarga terhadap anak, kurangnya pengawasan, dan kurangnya peran keluarga sebagai teladan yang baik.

“Faktor keluarga juga jadi tantangan dalam membina akhlak. Karena lingkungan keluarga yang kurang mendukung itu berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak yang akhirnya terbawa sampai lingkungan sekolah.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru kelas V yang menyebutkan bahwa kesibukan orang tua sering kali menyebabkan pengawasan terhadap anak menjadi kurang optimal.

“Misal sekolah punya program yang membutuhkan peran seperti peran pengawasan orang tua terhadap anak, tapi orang tuanya sibuk atau bahkan jauh dari anak. Itu juga menjadi tantangan pembinaan akhlak mba.”

Penggunaan Media Digital

Pengaruh media digital terhadap siswa kelas V SD Negeri Kalijirek lebih terlihat pada kebiasaan siswa dalam mengakses media digital yang dampaknya mengurangi fokus mereka terhadap belajar.

“Contohnya untuk main game, anak sekarang kan banyak kaya FF contohnya. Nah dampak yang ditimbulkan adalah, siswa menjadi kurang fokus.”

Kemudian dikuatkan oleh hasil wawancara bersama guru kelas V yang menyampaikan bahwa media digital juga memengaruhi topik interaksi antarsiswa di lingkungan sekolah.

“Kalau pengaruh media digital pasti ada mba. Anak-anak itu sering membicarakan game online dengan teman-temannya, tapi biasanya di luar jam pembelajaran.”

Di sisi lain, SD Negeri Kalijirek Kebumen belum memiliki program literasi digital yang secara khusus dibuat untuk membimbing siswa agar menggunakan media digital secara bijak. Pada tahun 2026 sekolah memperoleh fasilitas *Interactive Flat Panel* (IFP) yang sementara ini dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, sehingga

penguatan literasi digital kepada siswa masih di tahap perkembangan. Dengan pengaruh yang ditimbulkan oleh media digital, meskipun perilaku siswa di SD Negeri Kalijirek masih tergolong normal dan belum sampai menimbulkan permasalahan akhlak yang serius, namun pengaruh yang ditimbulkan oleh media digital tersebut tetap menjadi tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas V SD Negeri Kalijirek.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa SD Negeri Kalijirek Kebumen, guru mengalami beberapa tantangan yaitu karakter siswa yang berbeda-beda, lingkungan keluarga yang kurang baik, serta penggunaan media digital yang belum sepenuhnya terkontrol dengan baik. Walaupun demikian, guru Pendidikan Agama Islam terus berupaya membina akhlak siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pembiasaan yang berkelanjutan, serta kerja sama dengan guru kelas, orang tua, dan lingkungan sekitar sekolah.

DISKUSI

Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Kelas V SD Negeri Kalijirek di Tengah Pengaruh Media Digital

Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai educator, motivator, role model, konselor, dan fasilitator dalam membina akhlak siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran, pemberian motivasi dan nasihat, keteladanan dalam perilaku sehari-hari, pendampingan terhadap permasalahan siswa, serta pengoptimalan berbagai program sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui interaksi, pembiasaan, dan pendampingan yang berlangsung secara berkelanjutan dalam kehidupan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Suherman dan Islami (2020) yang menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang kompleks dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan, motivasi, dan bimbingan yang berkesinambungan. Temuan ini juga didukung oleh Fadlillah (2024) yang menegaskan bahwa guru PAI berperan penting dalam mengarahkan perkembangan karakter peserta didik di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi digital. Selain itu, Khoiriyah (2024) menjelaskan bahwa guru PAI di era digital dituntut tidak hanya menjadi penyampai ilmu, tetapi juga mampu menyesuaikan strategi pembinaan akhlak dengan perubahan perilaku peserta didik akibat perkembangan teknologi digital. Kunmiati (2024) juga menemukan bahwa pembentukan akhlak yang efektif memerlukan keteladanan guru, integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran, serta

kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Temuan Putri, Hamdanah, dan Luthfi (2024) turut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan secara konsisten mampu memperkuat kontrol diri siswa dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif era digital.

Keterkaitan antara hasil penelitian ini dengan berbagai penelitian terdahulu memperkuat bahwa pembinaan akhlak siswa di era digital memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan dalam aspek pengajaran, tetapi juga sebagai figur yang memberikan keteladanan, pendampingan, dan penguatan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, keberadaan guru PAI menjadi faktor strategis dalam membentuk dan mempertahankan akhlakul karimah siswa di tengah perkembangan media digital yang semakin pesat.

Analisis Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Membina Akhlak Siswa di Tengah Pengaruh Media Digital

Dalam membina akhlak siswa, strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu menerapkan pembiasaan dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Pembiasaan diwujudkan dalam pembelajaran antara lain menghafal surat pendek, hadist, dan doa harian. Kemudian kerja sama yang dilakukan yaitu kerja sama dengan guru kelas, kerja sama dengan orang tua, serta kerja sama dengan TPQ. Strategi tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan guna membina dan mempertahankan akhlakul karimah siswa di tengah pengaruh media digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak siswa di tengah pengaruh media digital memerlukan strategi yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten serta kerja sama antara guru, orang tua, dan TPQ, proses pembinaan akhlak dapat berlangsung secara lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak tidak hanya bergantung pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada terciptanya lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2021) yang menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak oleh guru Pendidikan Agama Islam di era digital diimplementasikan melalui proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan. Dalam penelitian ini, menerapkan pembiasaan religius dalam proses pembelajaran dan ikut serta mengoptimalkan pembiasaan sekolah merupakan strategi yang dilakukan secara berkelanjutan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru lainnya dalam membina akhlak siswa.

Hasil temuan juga sejalan dengan penelitian oleh (Fauzi & Rahma, 2026) yang menjelaskan bahwa kerja sama antara sekolah dan keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku positif peserta didik. Artinya, pembinaan akhlak peserta didik memerlukan komitmen guru melalui pengawasan, pembinaan dan penanaman akhlak secara konsisten. Dengan keterkaitan yang ada, memperkuat hasil penelitian bahwa strategi pembinaan akhlak siswa khususnya oleh guru Pendidikan Agama Islami tidak hanya berorientasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga diupayakan melalui kegiatan pembiasaan berkelanjutan, dan bekerja sama dengan berbagai pihak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak siswa perlu dilakukan secara konsisten, membutuhkan lingkungan yang mendukung, serta keterlibatan orang tua, seluruh warga sekolah, dan pihak tertentu yang dibutuhkan.

Analisis Tantangan yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di Tengah Pengaruh Media Digital

Tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di tengah pengaruh perkembangan digital berasal dari perbedaan karakter siswa, kurangnya peran keluarga, keterbatasan sekolah dalam mendampingi perilaku siswa, serta penggunaan media digital oleh siswa yang pengawasannya belum maksimal. Perlu digaris bawahi bahwa pengaruh dari penggunaan media digital oleh siswa masih tergolong normal. Meskipun demikian, pengaruh tersebut tetap menjadi tantangan guru dalam membina akhlak siswa, ditambah lagi apabila sekolah belum mempunyai program literasi digital dan mempunyai keterbatasan dalam hal pengawasan siswa.

Temuan menunjukkan bahwa tantangan pembinaan akhlak siswa pada era digital tidak hanya tentang lingkungan sekolah, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari luar sekolah dan diluar jangkauan pengawasan guru. Dengan perkembangan media digital yang semakin pesat dan memperluas ruang interaksi siswa menjadikan pembentukan karakter siswa tidak hanya berorientasi pada interaksi langsung dengan guru di sekolah, tetapi juga interaksi keluarga, teman online, serta informasi yang mereka peroleh dari konten media digital. Ditambah lagi dengan belum adanya program literasi media digital yang memadai untuk mengarahkan siswa terkait penggunaan media digital. Dengan kondisi tersebut, pembinaan akhlak di tengah pengaruh media digital memerlukan perhatian dan upaya yang lebih komprehensif dibanding sebelumnya.

Temuan sejalan dengan teori Lickona (1991) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilakukan oleh guru dan sekolah secara mandiri, melainkan memerlukan keterlibatan keluarga dan lingkungan sosial. Dengan adanya keterbatasan pengawasan guru terhadap penggunaan media digital siswa, menjadikan pembinaan akhlak membutuhkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua agar nilai-nilai yang ditanamkan tetap terjaga di luar lingkungan sekolah. Keterkaitan yang ada memperkuat hasil penelitian bahwa tantangan pembinaan akhlak di era digital tidak hanya berkaitan dengan kondisi siswa di sekolah, tetapi juga berkaitan dengan keterbatasan pengawasan terhadap aktivitas siswa khususnya aktivitas digital di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pembinaan akhlak memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar agar nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada siswa tetap terjaga di tengah perkembangan media digital yang semakin pesat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membina akhlak siswa kelas V SD Negeri Kalijirek di tengah pengaruh media digital. Peran tersebut diwujudkan sebagai educator, motivator, dan role model melalui pemberian pemahaman nilai-nilai akhlakul karimah, motivasi, perhatian kepada siswa, serta keteladanan dalam sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari. Upaya pembinaan akhlak juga didukung oleh berbagai strategi, seperti pembiasaan religius, pembiasaan disiplin, pembiasaan hidup bersih dan sehat, serta penguatan kepedulian sosial. Selain itu, guru menjalin kerja sama dengan guru kelas, orang tua, dan lembaga pendidikan keagamaan nonformal untuk memperkuat proses pembinaan akhlak siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pembinaan akhlak berasal dari karakteristik siswa yang beragam, lingkungan keluarga, serta keterbatasan pengawasan penggunaan media digital di luar sekolah. Meskipun sekolah belum memiliki program literasi digital secara khusus, kolaborasi antara guru, orang tua, dan lembaga keagamaan mampu mendukung upaya pembinaan akhlak sehingga siswa tetap menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah di tengah perkembangan media digital.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, SD Negeri Kalijirek diharapkan dapat mempertahankan berbagai program pembiasaan yang telah mendukung pembinaan akhlak siswa serta mulai mengembangkan program literasi digital yang terstruktur agar siswa mampu menggunakan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Guru Pendidikan Agama Islam juga

diharapkan terus mengoptimalkan perannya sebagai *educator*, *motivator*, dan *role model* dengan mengembangkan strategi pembinaan akhlak yang sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai pembinaan akhlak di era digital, khususnya terkait implementasi literasi digital di sekolah dasar, efektivitas program pembinaan akhlak berbasis digital, maupun model kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi digital.

REFERENSI

- Antari, L. P. S., & De Liska, L., 2020, Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa, *Jurnal Pendidikan Widyadari*, 21(2).
- At-Tirmidzi, I., (n.d.), Kitab Al-Radha', Hadits No. 1162.
- Fadlillah, M. I., 2024, *Peran guru PAI di Era Digital dalam Mengembangkan Nilai Karakter Peserta Didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto*, Skripsi: UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Isnaini, I., 2021, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital (Studi di SMP Negeri 8 Yogyakarta)*, Doctoral dissertation: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Khoiriyah, M. (2024). Peran Guru PAI dalam Membangun Akhlak Mulia Siswa pada Era Digital. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 9(2), 230–247. <https://doi.org/10.15642/joies.2024.9.2.230-247>
- Kunmiati, M. (2024). Evaluasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Mulia di Era Digital. *Jurnal Undur*, 1(1), 1–12.
- Lickona, T., 1991, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books).
- Purwaningrum, H., 2015, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Islam Ngadirejo Tahun Pelajaran 2014/2015*, Doctoral dissertation: IAIN Salatiga.
- Putri, K. M., Hamdanah, & Luthfi, S. (2024). Pembinaan Akhlak dalam Upaya Penguatan Self-Control Siswa Era Digital di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(2). [https://doi.org/10.25299/althariqah.2024.vol9\(2\).18956](https://doi.org/10.25299/althariqah.2024.vol9(2).18956)
- Sundahry, Muslim, F., Sulistiawan, A., Sawita, N., & Kusmana, A., 2023, Pengaruh Teknologi Digital pada Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2).
- Suherman, Islami, R. N., 2020, Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Relegius pada Siswa PGRI 1 Lumajang Tarbawy, *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Tuhepaly, P. P., Gani, A., & Tang, A. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah 2 Aimas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 315–323. <https://doi.org/10.36232/jurnalpaida.v3i1.1449>